

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH KARANGHARJO**

Mi'atu Duria Hanggarjati¹, Kirana Prama Dewi²

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ki Ageng Pemanahan Gg. Cucut No.19, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta

miatu2000005127@webmail.uad.ac.id, kirana.dewi@pgsd.uad.ac.id

Disubmit: 2022; Direvisi: 2022; Diterima: 2022

DOI:.....

ABSTRACT

Learning Natural and Social Sciences requires the use of interesting learning methods. However, currently, social science learning still tends to use conventional methods that cause low student interest in learning, resulting in low learning outcomes. This problem can be overcome by using the discovery learning model. The purpose of this study is to find out how much the learning outcomes of students have improved after applying the discovery learning model in learning in grade IV of SD Muhammadiyah Karangharjo, especially in historical heritage materials. This type of research is Classroom Action Research with the following stages: planning, implementation, observation and testing as well as reflection. The subjects of this study are 29 students in class IV with details of 15 males and 14 females. Data collection is carried out by observation and test techniques. The collected data is further processed and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study showed that the use of the Discovery Learning model steps could improve student learning outcomes, namely the average class score in the first cycle of 76.84 increased in the second cycle post test of 86.32. The percentage of classical learning completion in the first cycle of 30% increased to 93%. Thus, it can be concluded that the use of the Discovery Learning model in science learning can improve the learning outcomes of grade IV students at SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah.

Keywords: Discovery Learning, IPAS, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Namun saat ini, pembelajaran IPAS masih cenderung menggunakan metode konvensional yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo terutama pada materi peninggalan sejarah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes serta refleksi. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IV berjumlah 29 orang dengan rincian 15 laki-laki dan 14 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan langkah-langkah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76,84 meningkat pada post test siklus II sebesar 86,32. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 30% meningkat menjadi 93%. Dengan demikian maka

dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah.

Kata kunci: *Discovery Learning*, IPAS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam sebuah proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, materi, media, metode semua berjalan dengan baik dan tepat sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur terhadap kemampuan yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS ini penting dipelajari supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (kemendikbud, 2022). Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada Kurikulum Merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa.

Hasil belajar merupakan keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam penyelenggaraannya pendidikan di SD ditujukan untuk memberikan bekal dasar yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode

pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPAS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPAS pada tanggal 13 Oktober 2023 di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan atau dengan kata lain tidak tuntas. KKTP yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Sedangkan pada pembelajaran IPAS 60% siswa nilai masih dibawah KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum maksimal dalam belajar. Ini berarti terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik. Hal ini sependapat dengan Zakiah (2020: 31), hasil belajar yang bersifat komprehensif dan mencapai minimal ketuntasan tergolong dalam kategori baik. Hasil belajar rendah ini juga dapat dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan penulis di SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah, beberapa hal yang mengakibatkan hasil belajar rendah pada mata pelajaran IPAS adalah :

Pertama, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri dan menghiraukan gurunya meskipun sudah ada peneguran oleh guru. Ada siswa yang bermain ketuk-ketuk meja dan ada pula siswa yang mengobrol dengan temannya. Kedua, adanya dominasi siswa aktif. Maksudnya, dalam kegiatan belajar mengajar, hanya siswa-siswa tertentu saja yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lain berpartisipasi apabila ditunjuk oleh guru.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut beserta analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka perlu adanya perbaikan pada model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat dijadikan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran IPAS perlu model pembelajaran yang mengarah pada mencari dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran IPAS di sekolah dasar, yang erat kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditentukan dari model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan .Dengan demikian, guru dapat

memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari hasil observasi tersebut, maka penulis mencoba menerapkan model *discovery learning* yang menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif dan mandiri. Model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan proses pengamatan secara langsung atau proses penemuan mengenai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru. Khususnya dalam pembelajaran IPAS yang dalam proses pembelajarannya dapat menggunakan proses penemuan untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran *discovery learning* juga akan meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa lebih minat mengikuti pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar dengan harapan bisa meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rita Y (2017), Istikomah, dkk (2018) dan Gina, dkk (2016) yang menyatakan bahwa meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning*. Dari uraian tersebut menarik untuk dijadikan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo dan mendeskripsikan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Muhammadiyah Karangharjo.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tiga tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Dalam

tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen untuk membantu memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun rencana yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengajarkan materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. pada tahap ini penyusun rencana yang dilakukan penulis adalah a) menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu sumber daya alam, b) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus, c) menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa mempersiapkan lembar kerja siswa (LKPD); mempersiapkan alat-alat untuk melakukan eksperimen selama penelitian; dan membuat soal tes (post test), serta d) membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses tindakan

Tahap tindakan adalah tindakan peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun RPP untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I. Selesai dilaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus I, lalu peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru bidang studi yang bertindak sebagai pengamat. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus I yang baru selesai dilaksanakan dan tidak tercapai ketuntasan belajar siswa maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan dalam siklus I. melalui siklus ini diharapkan siswa mencapai ketuntasan belajar dan tidak mengalami hambatan. Langkah terakhir sesudah dilakukan siklus di atas, maka diadakan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana materi yang diajarkan guru dengan menerapkan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengamatan atau observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran discovery learning. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta

kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Peneliti menunjuk kedua observer yang akan mengamati proses pembelajaran yaitu guru wali kelas sebagai aktivitas guru dan teman sejawat sebagai aktivitas siswa.

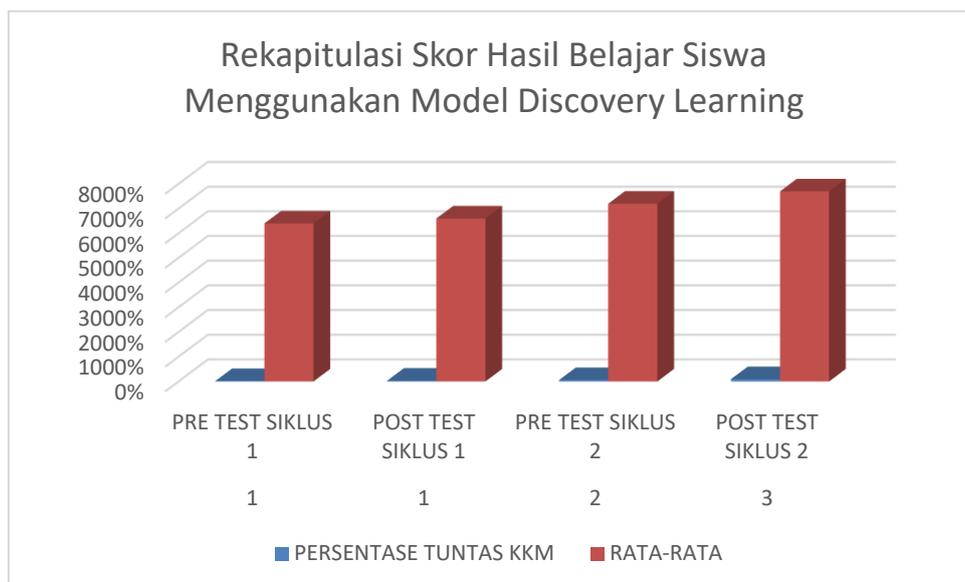
Refleksi adalah kegiatan untuk meningkatkan, merenungkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran/masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pembelajaran dinilai dari kemajuan yang terlihat dalam hasil belajar siswa. Proses ini mencakup evaluasi secara terus-menerus terhadap pemahaman mereka terhadap materi pelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang didapat dalam konteks kehidupan nyata. Peningkatan hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan memotivasi siswa untuk mencapai pencapaian akademik yang lebih baik (Zulfatunnisa, 2022). Selain itu, evaluasi ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung seperti metode pengajaran yang diterapkan, lingkungan belajar yang mendukung, dan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada siswa merupakan hasil dari interaksi dengan guru dan lingkungan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ditandai sebagai akhir dari pengajaran setelah mencapai puncak proses belajar. Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan metode discovery learning pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning

NO	TAHAPAN	PERSENTASE TUNTAS KKM	RATA-RATA
1	Post Test Siklus 1	30%	66
2	Pre Test Siklus 2	57%	72
3	Post Test Siklus 2	93%	77



Gambar 1. Diagram peningkatan rata – rata hasil belajar siswa menggunakan model discovery learning

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada *post test* siklus I memperoleh rata – rata skor sebesar 66 dengan persentase lulus KKM sebesar 30%. Pada siklus II, *pre – test* memperoleh skor rata – rata sebesar 72 dengan persentase kelulusan 57%. *Post – test* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu memperoleh skor rata – rata sebesar 77 dengan persentase lulus KKM sebesar 93%. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 70% siswa mendapat skor minimal baik dari jumlah keseluruhan siswa. Hal itu bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode discovery learning dalam proses pembelajaran yang selalu meningkat pada setiap siklus. Dengan demikian dengan adanya pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Karena proses belajar mengajarnya tidak lagi berpusat pada guru. Guru juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran. Berdasarkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran IPAS sudah digunakan model discovery learning hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan penerapan

model pembelajaran discovery learning kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo Berbah mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik melalui pretest dan posttest di setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76,84 meningkat pada posttest siklus II sebesar 86,32. Hal ini terjadi karena adanya penerapan model pembelajaran discovery learning mendorong peserta didik untuk dapat semangat belajar serta kemampuan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, K. A. K., Muin, A., & Hasriani, S. (2022). Hubungan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(3), 301. <https://doi.org/10.26858/pjpsd.v2i3.35337>
- Adriana Sanete Bili, Ni Ketut Mistia Sari, Farida Lende, & Seldian Santi Maga. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Dengan Penerapan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas X KC SMK Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2022/2023. *Arthaniti Studies*, 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.59672/arthas.v4i2.2972>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur. *Bioedusiana*, 3(2), 59–63. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/index>
- Aprillia, D. (2017). Peranan guru dan pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan sebagai learning resource : studi kasus sman 1 kota tangerang selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 16. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38592%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38592/1/DEA APRILLIA-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38592%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38592/1/DEA%20APRILLIA-FAH.pdf)
- Ari, S. A. (2018). Bab li 9. *Kekurangan Serta Kelebihan Metode Hafalan, 2007*, 22–52.
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.

<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>

- ATIKAH RAMBE, N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Mts Nurul Iman Tanjung Morawa T.a 2019/2020*.
- Barat, B. (2021). *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 9(2), 77–86.
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Farida, F. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah IPA. *Indonesian Journal of Science Learning (IJS�)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.15642/ijsl.v2i1.1237>
- Fatmala, E. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di Min 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Firmansyah, R. A., & Wijaya, S. (2022). Natura Dan Kenikmatan Sebelum Dan Sesudah Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 343–359. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1645>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>

- Indrawan, J., & Putri, A. T. (2022). Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.36608>
- Istati, M. (2016). Perkembangan Psikologi Anak Di Kelas IV SD Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Perkembangan Psikologi Anak*, 6(2), 1–7.
- Janatul Aliah, & I Gusti Ayu Tri Agustiana. (2022). Media Pop-Up Book Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Muatan IPS Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 323–331. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.49656>
- Kasmita, G., Budi Rahmawati, S., & Tryanasari, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2317–2326. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8334>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman Budaya di Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(6), 235–243. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i6.1670>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i1.p84-92>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Maulida, R., & Rohmiyati, Y. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMA 1

- Kajen Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/748/723>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Media Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Nurul Istikomah, Stefanus Christian Relmasira, A. T. A. H. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 6(3), 139.
- Pembelajaran, T. (2021a). *Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya*.
- Pembelajaran, T. (2021b). *Bab 8 Membangun Masyarakat yang Beradab*.
- Pendidikan, J., Indonesia, M., Friantini, R. N., & Winata, R. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia / Departemen pendidikan nasional. *Gramedia Pustaka Utama*, 4, 70–75.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193.
<https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Rahmasari, R. (2016). Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 3456–3465.
- Rantung, J. H., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2516–2522.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>
- Rismayani, N. L., Sukadi, & Pursika, N. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Fakultas

- Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2013 Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1–11.
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi, S. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5212>
- Rohmah, N. (2019). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. *IAIN Metro*, 131.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Suci Lestari, N. K. A., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.32215>
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara mudah belajar SPSS & lisrel (teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian). *Alfabeta*, 22(2), 124.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran*, 3(2), 165–174.
- Susana, R., Mukhlis, & Santi, Endri, N. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Wayang Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN 1

- Langsa. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–11.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3196%0Ahttps://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/download/3196/1697>
- Syahbani, N., Nisa, K., Jalal, M., Nurhasanah, A., & Junaidi, M. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(2), 1160–1167.
- Syarifah, N. D. et all. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Wayang Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 04 Madiun Lor. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dsar*, 3, 985–990.
- Tahkim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 51, 436–451.
- Trismanto Angelina, A. (2018). Artikel Ilmiah Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–12.